

PERAYAAN MATSURI JEPANG SEBAGAI BAGIAN DIPLOMASI BUDAYA

Penulis

Arsi Widiandari
Dewi Saraswati Sakariah
Prodi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
E-mail: arsi@lecturer.undip.ac.id

ABSTRAK

Perayaan Matsuri Jepang di Indonesia menjadi salah satu sarana utama dari diplomasi budaya, dimana memainkan peran penting dalam hubungan Jepang-Indonesia. Perayaan matsuri Jepang di Indonesia menyuguhkan pertunjukan budaya Jepang seperti seni tradisional, musik, kuliner dan lainnya. Perayaan matsuri mengajak partisipasi dari masyarakat internasional sehingga mewujudkan pertukaran budaya antar negara. Dalam diplomasi budaya, perayaan matsuri berperan sebagai jembatan untuk membangun pemahaman dan persahabatan lintas budaya. Perayaan matsuri Jepang di Indonesia menciptakan hubungan bilateral, memperkuat kerjasama antar bangsa dan membuka pintu dialog antarbudaya. Artikel penelitian ini merupakan hasil akhir dari diskusi yang dilakukan bersama siswa SMA 9 Semarang dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Kata kunci : matsuri, diplomasi budaya, Jepang-Indonesia

ABSTRACT

Japanese Matsuri celebrations in Indonesia are one of the main means of cultural diplomacy, which plays an important role in Japan-Indonesia relations. Japanese matsuri celebrations in Indonesia feature Japanese cultural performances such as traditional arts, music, culinary and more. Matsuri celebrations invite participation from the international community, thus realising cultural exchange between countries. In cultural diplomacy, matsuri celebrations act as a bridge to build cross-cultural understanding and friendship. Japanese matsuri celebrations in Indonesia create bilateral relations, strengthen cooperation between nations and open the door to intercultural dialogue. This research article is the final result of a discussion about Japanese matsuri in Indonesia, which was conducted with SMA 9 Semarang students in a Community Service activity.

Keywords : matsuri, cultural diplomacy, Japan-Indonesia

1. PENDAHULUAN

Seperti halnya Indonesia yang memiliki kekayaan budaya, Jepang juga memiliki keragaman perayaan festival rakyat yang tersebar di segala penjuru negeri. Dalam masyarakat Jepang, festival rakyat tersebut dikenal dengan istilah matsuri. Setiap matsuri di Jepang memiliki ciri khas dan daya tariknya masing-masing, hal ini

berkaitan dengan tujuan perayaan dan keterkaitannya dengan musim. Jepang merupakan negara yang terdiri dari empat musim, yakni musim semi, panas, gugur dan dingin. Setiap musim di Jepang selalu menghadirkan keistimewaan yang juga dapat dikaitkan dengan perayaan matsuri.

Beberapa matsuri di Jepang telah dikenal secara luas secara internasional.

Salah satunya, adalah festival menikmati bunga sakura yang umumnya dirayakan pada saat musim semi, di mana masyarakat Jepang berkumpul di suatu tempat dengan menggelar tikar dan menikmati hidangan sambil menikmati bunga sakura yang tengah mekar penuh. Perayaan tersebut kemudian kita kenal dengan nama Hanami atau O-Hanami. Hanami berasal dari kata Hana (花) yang berarti bunga, pada perayaan ini merepresentasikan bunga sakura itu sendiri, sedangkan Mi berasal dari karakter kanji 見 yang memiliki makna harfiah melihat. Sehingga Hanami merupakan kegiatan melihat bunga. Popularitas festival Hanami telah dikenal luas sehingga tak jarang menjelang perayaan tersebut, banyak wisatawan asing yang berkunjung ke Jepang untuk dapat merasakan keindahan festival tersebut secara langsung.

Antusias yang tinggi untuk merasakan pengalaman langsung menikmati matsuri Jepang juga dirasakan oleh masyarakat Indonesia. Di Indonesia sendiri, perayaan matsuri juga dilaksanakan secara meriah dan menyedot perhatian banyak orang. Perayaan matsuri yang ada di Indonesia juga memberikan pengalaman yang berbeda tentang kejepangan khususnya bagi mereka yang memiliki minat terhadap budaya Jepang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini mengambil tema perayaan matsuri Jepang yang ada di Indonesia dengan melihat sudut pandang diplomasi budaya. Sosialisasi kegiatan kali ini dilakukan kepada siswa dari SMA 3 Semarang yang berlokasi di Jl. Pemuda, Semarang Jawa Tengah.

2. METODE

Penulisan artikel pengabdian kepada masyarakat kali ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Metode pelaksanaan diawali dengan pengumpulan data primer. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan

menggalisebanyak-banyaknya tentang informasi dan minat siswa SMA terhadap budaya Jepang, khususnya kegiatan festival yang marak dilaksanakan di wilayah Jawa Tengah. Setelah informasi tentang minat siswa tingkat SMA terhadap budaya Jepang khususnya pelaksanaan festival Jepang di Jawa Tengah dikumpulkan, selanjutnya dilakukan perancangan materi yang disusun dalam bentuk presentasi dan juga kegiatan bersama. Kegiatan bersama yang dirancang bertujuan untuk semakin membangun interaksi dengan para siswa SMA sekaligus menanamkan materi yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Tahap berikutnya adalah melakukan rekapitulasi data khususnya terkait dengan penulisan artikel ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini mengambil tema Perayaan Matsuri Jepang di Indonesia sebagai bentuk Diplomasi Budaya. Pemilihan tema ini didasari oleh maraknya festival bertema Jepang yang ada di Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan di SMA 3 Semarang.



Gambar 1. Situasi Saat Penyampaian Materi

Di Indonesia, beberapa festival kejepangan cukup populer di tengah penggemar kebudayaan Jepang. Salah satu festival kejepangan yang memiliki animo pengunjung yang cukup besar adalah Jak Japan Matsuri yang diselenggarakan di

Jakarta. Jak Japan Matsuri merupakan festival kebudayaan Jepang yang juga mengedepankan hubungan persahabatan Indonesia dan Jepang. Menurut (Saraswati, 2021) Festival tersebut menjadi jembatan dan sarana informasi bagi masyarakat Indonesia yang ingin mengenal lebih dalam tentang Jepang.

Tidak hanya Jak Japan Matsuri, perayaan festival sejenis juga ditemukan di beberapa wilayah lainnya di Indonesia. Keberadaan komunitas pecinta budaya Jepang menjadi penguat terselenggaranya festival kejepangan tersebut. Festival tersebut mampu mendatangkan banyak orang dan menyedot perhatian bagi pecinta kebudayaan Jepang di wilayah Jawa Tengah pada khususnya.

Kegiatan festival budaya Jepang tersebut, dikenal dengan istilah Matsuri. Dalam bahasa Jepang, kata Matsuri berasal dari karakter 祭り yang memiliki makna menyembah dewa. Sehingga aktivitas dalam matsuri di Jepang memiliki keterikatan dengan kepercayaan khususnya pada tindakan seperti menunggu kedatangan dewa dan memperoleh kekuatan dewa. Lawanda 2009 menambahkan bahwa matsuri juga sebagai penghubung dunia nyata dan ghaib (Lawanda, 2009)

Bagi masyarakat Jepang, matsuri dibagi menjadi tiga kategori, yakni Tsukagirei, Nin'igirei dan Nenchuugyouji. Nenchuugyouji adalah kategori festival yang paling besar ruang lingkungannya karena berkaitan dengan musim dan kebiasaan Jepang dan tersebar secara merata di seluruh Jepang. Salah satu festival yang masuk ke dalam Nenchuugyouji adalah Hanami atau melihat bunga sakura yang terjadi pada musim semi.

Di Jepang, matsuri memiliki hubungan yang erat dengan musim dan juga kebiasaan masyarakat Jepang. Sehingga, umumnya matsuri memiliki ciri khas sesuai dengan jenis matsurinya, sebagai contoh Otaue Matsuri atau festival menanam pagi

dilaksanakan untuk mendoakan agar sawah diberikan keberkahan

Tak dapat dipungkiri, popularitas Jepang telah sangat meluas di kalangan anak muda Indonesia. Festival Jepang di Indonesia ini umumnya memiliki beberapa segmen seperti festival musik, seni dan budaya, fashion hingga kuliner. Popularitas festival Jepang di Indonesia kemudian melahirkan industri baru seperti berkembangnya usaha di bidang kuliner Jepang ataupun usaha di bidang merchandise Jepang. Antusias pengunjung juga pelaku usaha pada akhirnya melahirkan hubungan baru bahwasanya festival budaya dapat berdampak pada perkembangan usaha yang digeluti oleh masyarakat sekitar.

Festival Jepang atau Matsuri di Indonesia memiliki keberagaman mulai dari tema, hingga konsep acaranya. Salah satu festival Jepang terbesar di Indonesia, adalah Jak-Japan Matsuri yang dilaksanakan di Jakarta. Ruang lingkup festival ini sangatlah besar, mencakup budaya, hiburan dan lain-lain. Jak-Japan Matsuri Festival merupakan kerja sama pemerintah dengan swasta yang bertujuan sebagai wadah untuk lebih memperdalam pemahaman masing-masing melalui hubungan masyarakat Indonesia dan Jepang.

Sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan oleh masyarakat Jepang, konsep matsuri kemudian tersebar di Indonesia dan dapat diterima oleh masyarakat Indonesia khususnya anak muda pecinta kebudayaan Jepang. Matsuri di Indonesia menghadirkan suasana yang berbeda dan sangat kental dengan Jepang. Pengunjung yang hadir akan disajikan dekorasi bertema Jepang yang tidak dapat ditemukan pada kegiatan sehari-hari. Pada kegiatan bertema budaya, umumnya akan disajikan pertunjukkan budaya tradisional Jepang, seperti arak-arakan Omikoshi, pertunjukkan taiko dan juga tarian tradisional Jepang. Konsep penyebaran dan juga penerimaan budaya

Jepang di Indonesia tersebut merupakan bagian dari Diplomasi Budaya.

Diplomasi budaya adalah usaha pertukaran budaya antara dua atau lebih kelompok budaya yang dijalankan dalam rangka memperkuat kerjasama antar kelompok dan memajukan kepentingan nasional (Budaya, 2018). Lebih jauh, disampaikan bahwa mekanisme penyelenggaraan diplomasi budaya dilakukan dengan beberapa cara di antaranya dengan membangun kerja sama bilateral (Indonesia dengan negara mitra), kerja sama regional (antara Indonesia dengan beberapa negara mitra di wilayah ASEAN) dan kerja sama multilateral (negara Indonesia dengan beberapa negara mitra dalam satu forum internasional). Beberapa bentuk diplomasi budaya di antara lain meliputi :

1. Pameran budaya (disajikan dalam ruang pamer, meliputi artefak, seni lukis dan lain-lain).
2. Pertukaran budaya, yakni kegiatan berbagi pengalaman dan penyebaran pengetahuan.
3. Misi kebudayaan, yakni pengiriman delegasi yang bertugas melaksanakan pementasan budaya.
4. Festival, yakni perayaan kebudayaan yang diselenggarakan di dalam maupun luar negeri yang dinilai memiliki peran bagi diplomasi kebudayaan.
5. Seminar, yakni forum ilmiah yang membahas topik kebudayaan.
6. Lokakarya, yakni forum pertemuan para ahli disertai pelatihan singkat.
7. Konferensi, yakni forum pertemuan ilmiah yang membahas topik tertentu.
8. Pelatihan kebudayaan yakni kegiatan peningkatan pengetahuan kebudayaan.

Dengan melihat kegiatan Matsuri Jepang yang secara rutin dilaksanakan di beberapa kota di Indonesia, tentunya antusias masyarakat Indonesia terhadap kebudayaan Jepang juga semakin meningkat, khususnya di kalangan anak muda. Apabila mengacu pada bentuk diplomasi budaya seperti yang dijabarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kegiatan Matsuri Jepang di Indonesia masuk dalam kategori Festival di mana agenda utamanya adalah perayaan kebudayaan yang dilaksanakan di dalam dan luar negeri. Matsuri Jepang di Indonesia tak lepas dari dukungan beberapa pihak yang memegang kepentingan seperti dari Kedutaan Besar Jepang di Indonesia, The Japan Foundation maupun pihak-pihak individu lainnya yang menjadi agen budaya yang berasal dari masyarakat Indonesia itu sendiri.

4. SIMPULAN

Perayaan festival kejepangan, atau yang biasa dikenal dengan Matsuri di Indonesia telah menjelma menjadi sebuah kegiatan pertukaran budaya yang dinikmati oleh masyarakat Indonesia khususnya di kalangan anak muda Indonesia. Kegiatan matsuri tersebut, tak lepas dari adanya nilai-nilai diplomasi budaya yang dapat dirasakan oleh para penikmat kebudayaan Jepang di Indonesia. Agen budaya yang berperan pada kegiatan matsuri Jepang di Indonesia terdiri dari beberapa pihak seperti perwakilan dari pemerintah Jepang melalui Kedutaan Besar Jepang di Indonesia, organisasi The Japan Foundation juga dukungan dari individu yang secara tidak langsung menjadi agen diplomasi budaya dari pengenalan budaya Jepang ke masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Budaya, D. W. (2018). *Pedoman Diplomasi Budaya*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .
- Lawanda, I. I. (2009). *Matsuri dan Kebudayaan Korporasi Jepang*. Yogyakarta: ILUNI Kajian Wilayah Jepang Press.
- Saraswati, P. A. (2021). *The Jak-Japan Matsuri Program in Japan's Soft Power Diplomacy Practice with Indonesia*. Yogyakarta.